

## PENANGANAN VEKTOR PENYAKIT DBD DUSUN II DESA GONGGONG

Moh Malikul Mulki<sup>1</sup>, Panji Hidayat<sup>2</sup>, Ferry Mangampa<sup>3</sup>, Angga Wahyu Nugroho<sup>4</sup>,  
Rismawati R. Suleng<sup>5</sup>, Maimuna<sup>6</sup>, Jeni Ester Rosalina Singgal<sup>7</sup>, Siti Salmi Sombili<sup>8</sup>.

STIKES Widya Nusantara Palu

Email: [malikulmulki@stikeswnp.ac.id](mailto:malikulmulki@stikeswnp.ac.id)

**Abstrak**– Demam berdarah Dangu (DBD) adalah penyakit tular vektor yang disebabkan oleh virus Dangu dan ditularkan oleh nyamuk *Aedes sp.* Penyakit ini ditandai dengan demam mendadak 2-7 hari tanpa penyebab yang jelas, lemah, letih, lesu, gelisah, nyeri ulu hati, disertai pendarahan kulit berupa bintik-bintik merah, lebam, ruam, kadang mimisan, berak darah, muntah darah, kesadaran menurun atau shock. Penyakit ini menyerang semua umur dan semua orang. Berdasarkan hasil pengkajian didapatkan data bahwa masalah penanganan vektor penyakit DBD terjadi di dusun II Desa Gonggong, dalam hal ini upaya yang dilakukan untuk meningkatkan efektifitas penanganan vektor penyakit DBD maka program kerja yang dapat dibuat yaitu bakti social dan penyuluhan tentang penanganan vektor penyakit DBD dengan 3 M Plus.

**Kata Kunci:** DBD, upaya penanganan.

**Abstract**– Dangu hemorrhagic fever (DHF) is a vector-borne disease caused by the Dangu virus and transmitted by the *Aedes sp.* This disease is characterized by a sudden fever of 2-7 days without apparent cause, weakness, fatigue, lethargy, restlessness, heartburn, accompanied by skin bleeding in the form of red spots, bruising, rash, sometimes nosebleeds, bloody stools, vomiting blood, consciousness decline or shock. This disease affects all ages and everyone. Based on the results of the study, it was found that the problem of handling vectors for dengue disease also occurred in hamlet II, Gonggong Village, in this case the efforts made to increase the effectiveness of handling vectors for dengue disease management, work programs that can be made are social services and counseling about the influence of handling vectors for dengue disease with 3 M Plus.

**Keywords:** DBD, handling fees.

### 1. PENDAHULUAN

Penyakit Demam Berdarah (Demam Berdarah Dangu) atau DHF (*Dengue Hemorrhagic Fever*) merupakan penyakit yang potensial menimbulkan wabah, karena sulit diprediksi dan mudah menular. Penyakit DBD merupakan salah satu penyakit yang bersifat akut, dengan manifestasi pendarahan dan berten-densi menimbulkan shock yang dapat mengakibatkan kematian. Penyebab demam berdarah (DBD) adalah virus *Dengue Famili Flaviviridae*, ditularkan dari gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Virus *Dengue* secara taksonomi termasuk dalam kelompok virus dari RNA genus *Flavivirus* dan keluarga *Flaviviridae*, tetapi secara khusus juga diklasifikasikan menjadi dalam kelompok virus yang ditularkan oleh arthropoda (*Arbovirus*). (irpan, 2021)

Angka kematian pada Penyakit Demam Berdarah Dangu (DBD) yang tidak segera mendapat perawatan mencapai 50%, akan tetapi angka kematian tersebut dapat diminimalkan mencapai 5% bahkan bisa mencapai 3% atau lebih rendah lagi dengan tindakan atau pengobatan cepat. Hingga saat ini diagnosis penyakit Demam Berdarah Dangu (DBD) berdasarkan atas gejala klinis dan pemeriksaan laboratorium darah untuk mengetahui gejala syok. (Kusumawati, 2021)

Demam berdarah Dangu (DBD) adalah penyakit tular vektor yang disebabkan oleh virus Dangu dan ditularkan oleh nyamuk *Aedes sp.* Penyakit ini ditandai dengan demam mendadak 2-7 hari tanpa penyebab yang jelas, lemah, letih, lesu, gelisah, nyeri ulu hati, disertai pendarahan kulit berupa bintik-bintik merah, lebam, ruam, kadang mimisan, berak darah, muntah darah, kesadaran menurun atau shock. Penyakit ini menyerang semua umur dan semua orang. (Alamsyah, 2013)

Kegiatan pemberantasan sarang nyamuk ini merupakan salah satu cara pemecahan yang dapat dilakukan oleh masyarakat sendiri namun dengan tidak meninggalkan keikutsertaan petugas kesehatan, yang bertujuan untuk memutus siklus hidup nyamuk penyebab Demam Berdarah Dangu (DBD), dengan melakukan penyemprotan nyamuk atau Fogging. Serta pemberian pendidikan kesehatan yaitu dengan memberikan penyuluhan secara langsung, tanya

jawab permasalahan kesehatan melalui media radio, pembuatan leaflet maupun poster. Dan yang terpenting pada masyarakat adalah tuntutan bersama untuk mempunyai pengetahuan yang baik tentang kesehatan, kemampuan bersikap positif dan tanggap terhadap kondisi lingkungan sekitarnya. (Khudsiyah, 2021)

Desa Gonggong adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Banggai Tengah Kabupaten Banggai Laut, yang terdiri dari 2 dusun. Adapun wilayah cakupan kelompok 02 yaitu dusun dengan jumlah 81 kepala keluarga. Permasalahan yang didapat dari hasil pengkajian di Desa Gonggong dusun 2 adalah masih banyak terdapat jentik-jentik nyamuk di penampungan air. Dalam hal ini penyebab masalah yang terjadi di Desa Gonggong dusun 2 adalah kurangnya pemahaman masyarakat dalam penanganan vector penyakit DBD. Untuk meningkatkan efektifitas penanganan vector penyakit DBD maka program kerja yang dapat dibuat yaitu bakti social dan penyuluhan tentang tentang penangan vector penyakit DBD dengan 3 M Plus.

Program kerja yang dilaksanakan melibatkan masyarakat secara langsung sehingga adanya kesadaran masyarakat untuk melaksanakan penanganan vector penyakit DBD dengan 3 M plus. Oleh karena itu dilakukan penelitian mengenai “Penanganan Vektor Penyakit DBD Dusun 02 Desa Gonggong”. Hasil penelitian yang diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam penanganan vector penyakit DBD yang benar untuk masyarakat.

Berdasarkan hasil pengkajian didapatkan data bahwa masalah penganan vector penyakit DBD terjadi di dusun II Desa Gonggong, dalam hal ini upaya yang dilakukan untuk meningkatkan efektifitas penanganan vector penyakit DBD maka program kerja yang dapat dibuat yaitu bakti social dan penyuluhan tentang penangan vector penyakit DBD dengan 3 M Plus.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Tahapan penelitian Penanganan Vector Penyakit DBD Dusun 02 Desa Gonggong meliputi pengkajian dan analisa yang dilakukan pada masyarakat. Analisis yang dilakukan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam penanganan vector penyakit DBD.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengkajian dan analisis pada masyarakat terkait penanganan Penanganan Vector Penyakit DBD Dusun 02 Desa Gonggong KKN Kelompo II STIKes Widya Nusantara Berjalan baik dengan jumlah mahasiswa 7 orang. Dengan Hasil Pengkajian Sebagai berikut.

A. Hasil pengkajian data/kuesioner

1. Penanganan vektor penyakit DBD

Karakteristik Subjek	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Penampungan Air Terdapat Jentik		
a. Ada	34	42%
b. Tidak ada	47	58%
Total	81	100%

Berikut gambar pelaksanaan Pelaksanaan Pengkajian dan Analisis Di Rumah Masyarakat Dusun II Desa Gonggong.



Gambar 1. Wawancara Pengisian Kuisisioner Dengan Masyarakat

**B. Hasil Program Kerja**

Tabel 1.2 Kegiatan Penanganan Program Kerja Yang Dijalankan

No	Kegiatan	Waktu Dan Tempat Pelaksanaan	Sasaran	Tujuan
1.	Penyuluhan penanganan vector penyakit DBD dengan 3 M plus	Kamis, 17 Maret 2022 Dusun 2	Masyarakat	Mengajarkan kepada masyarakat pentingnya penanganan vector penyakit DBD dengan 3 M plus
2.	Bakti sosial (jum'at Bersih)	Jum'at, 18 Maret 2022 Dusun 2	Masyarakat	Mewujudkan kepedulian kepada masyarakat tentang penanganan sampah sebagai perundukan nyamuk.

Berikut gambar pelaksanaan kegiatan program kerja kelompok 2 Dusun II Desa Gonggong.



Gambar 2. Pelaksanaan Penyuluhan Dengan Masyarakat



Gambar 3. Pelaksanaan bakti social (Jum'at Bersih) Dengan Masyarakat

#### 4. KESIMPULAN

Permasalahan yang didapat dari hasil pengkajian di Desa Gonggong dusun 2 adalah penanganan vector penyakit DBD belum terlaksana dengan baik. Dalam hal ini penyebab masalah yang terjadi di Desa Gonggong dusun 02 adalah kurangnya pemahaman masyarakat dalam penanganan vector penyakit DBD. Untuk meningkatkan efektifitas penanganan vector penyakit DBD maka program kerja yang dapat dibuat yaitu bakti social dan penyuluhan tentang tentang penangan vector penyakit DBD dengan 3 M Plus .

#### REFERENCES

- Alamsyah, Dedi., R. Muliawati. 2013. *Pilar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta : Nur Medika
- Sukowati, S. 2010. *Masalah Vektor Demam Berdarah Dengue (DBD) dan Pengendaliannya di Indonesia*. Buletin Jendela Epidemiologi. Vol 2: 25-27
- Harefa, K., Rachmatika, R., Rosyani, P., Herry, N. A. S., & Priambodo, J. (2022). Kegiatan Karang Taruna RT 004 RW 012 Pamulang Barat. *Praxis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 78-83.
- irpan, M., Yusrina Ulfah, Abdul Gafar, Lukman Hakim & Marhaeni Fajar Kurniawati (2021) Literasi Media Komunikasi dalam Manajemen Kesehatan pada Penanganan Bahaya Demam Berdarah (DBD) Di Kecamatan Gambut. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesi*
- Kusumawati, A., Ayu, A.K., Saputri, A.M., Putriadi, P.B., Qurrohman, M.T. and Dewi, N., 2021. Edukasi cara menjadi jumentik mandiri untuk mencegah DBD di tengah pandemi COVID-19 pada kader posyandu di Dusun Jetis, Bakungan, Karangdowo, Klaten. *Logista-Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), pp.147-152.
- IW, M.L. and Khudsiyah, H., 2021. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Masyarakat Terhadap Pengetahuan Tentang Penanganan Demam Berdarah Dengue. *Indonesian Health Science Journal*, 1(1), pp.1-6.